

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

METODE BARU

-  UMUR PANJANG DAN HIDUP SEHAT
-  PENGETAHUAN
-  STANDAR HIDUP LAYAK



BADAN PUSAT STATISTIK

DAFTAR ISI

Pembangunan Manusia

Perubahan Metodologi IPM

Implementasi IPM Metode Baru di Indonesia

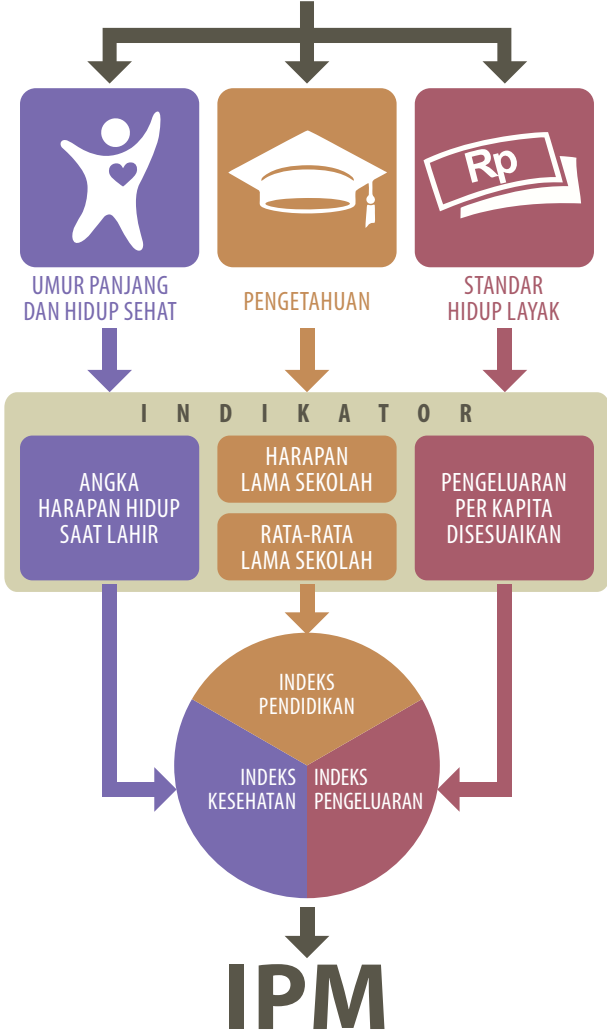
Hasil Penghitungan IPM



- Keamanan fisik ●
- Keluarga dan lingkungan
- Partisipasi politik ●
- Kebebasan berbicara
- Lingkungan berkelanjutan ●
- Persamaan hukum
- Saling menghormati ●
- Kebebasan beragama
- Akses teknologi ●
- Kebebasan berekspresi



3 DIMENSI



PEMBANGUNAN MANUSIA

Konsep Pembangunan Manusia

- Manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Pembangunan manusia menempatkan manusia sebagai tujuan akhir dari pembangunan, bukan alat dari pembangunan.
- Tujuan utama pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan rakyat untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif (*United Nation Development Programme-UNDP*).
- Pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk (*a process of enlarging people's choices*).

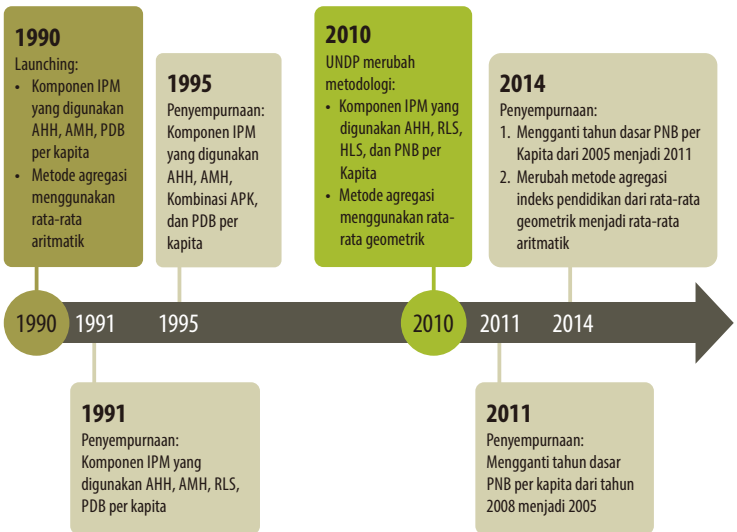
Apa Itu Indeks Pembangunan Manusia?

- IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.
- IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report (HDR)*.
- IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar :
 - a. Umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*)
 - b. Pengetahuan (*knowledge*)
 - c. Standar hidup layak (*decent standard of living*)

Apa Saja Manfaat IPM?

- IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk).
- IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara.
- Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja Pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

PERUBAHAN METODOLOGI IPM



Catatan:

AHH : Angka Harapan Hidup saat Lahir
AMH : Angka Melek Huruf
RLS : Rata-rata Lama Sekolah
PDB : Produk Domestik Bruto

APK : Angka Partisipasi Kasar
HLS : Harapan Lama Sekolah
PNB : Produk Nasional Bruto

Mengapa Metodologi IPM Diubah?

Alasan yang dijadikan dasar perubahan metodologi penghitungan IPM.

PERTAMA

- Beberapa indikator sudah tidak tepat untuk digunakan dalam penghitungan IPM. Angka melek huruf sudah tidak relevan dalam mengukur pendidikan secara utuh karena tidak dapat menggambarkan kualitas pendidikan. Selain itu, karena angka melek huruf di sebagian besar daerah sudah tinggi, sehingga tidak dapat membedakan tingkat pendidikan antardaerah dengan baik.
- PDB per kapita tidak dapat menggambarkan pendapatan masyarakat pada suatu wilayah.

KEDUA, penggunaan rumus rata-rata aritmatik dalam penghitungan IPM menggambarkan bahwa capaian yang rendah di suatu dimensi dapat ditutupi oleh capaian tinggi dari dimensi lain.

Apa Saja Yang Berubah?

Indikator

- Angka melek huruf pada metode lama diganti dengan Angka Harapan Lama Sekolah .
- Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita diganti dengan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita.

Metode Penghitungan

- Metode agregasi diubah dari rata-rata aritmatik menjadi rata-rata geometrik.

Apa Saja Keunggulan IPM Metode Baru?

Menggunakan indikator yang lebih tepat dan dapat membedakan dengan baik (diskriminatif).

- a. Dengan memasukkan rata-rata lama sekolah dan angka harapan lama sekolah, bisa didapatkan gambaran yang lebih relevan dalam pendidikan dan perubahan yang terjadi.
- b. PNB menggantikan PDB karena lebih menggambarkan pendapatan masyarakat pada suatu wilayah.

Dengan menggunakan rata-rata geometrik dalam menyusun IPM dapat diartikan bahwa capaian satu dimensi tidak dapat ditutupi oleh capaian di dimensi lain. Artinya, untuk mewujudkan pembangunan manusia yang baik, ketiga dimensi harus memperoleh perhatian yang sama besar karena sama pentingnya.

Menghitung Indeks Komponen

Setiap komponen IPM distandardisasi dengan nilai minimum dan maksimum sebelum digunakan untuk menghitung IPM. Rumus yang digunakan sebagai berikut.

Dimensi Kesehatan :

$$I_{\text{kesehatan}} = \frac{AHH - AHH_{\min}}{AHH_{\text{maks}} - AHH_{\min}}$$

Dimensi Pendidikan :

$$I_{\text{HLS}} = \frac{HLS - HLS_{\min}}{HLS_{\text{maks}} - HLS_{\min}}$$

$$I_{\text{RLS}} = \frac{RLS - RLS_{\min}}{RLS_{\text{maks}} - RLS_{\min}}$$

$$I_{\text{pendidikan}} = \frac{I_{\text{HLS}} + I_{\text{RLS}}}{2}$$

Dimensi Pengeluaran :

$$I_{\text{pengeluaran}} = \frac{\ln(\text{pengeluaran}) - \ln(\text{pengeluaran}_{\min})}{\ln(\text{pengeluaran}_{\text{maks}}) - \ln(\text{pengeluaran}_{\min})}$$

Menghitung IPM

IPM dihitung sebagai rata-rata geometrik dari indeks kesehatan, pendidikan, dan pengeluaran.

$$IPM = \sqrt[3]{I_{\text{kesehatan}} \times I_{\text{pendidikan}} \times I_{\text{pengeluaran}}} \times 100$$

IMPLEMENTASI IPM METODE BARU DI INDONESIA

Data

Ketersediaan data

- Angka harapan hidup saat lahir (Sensus Penduduk 2010-SP2010, Proyeksi Penduduk)
- Angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah (Survei Sosial Ekonomi Nasional-SUSENAS)
- PNB per kapita tidak tersedia pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota, sehingga diproksi dengan pengeluaran per kapita disesuaikan menggunakan data SUSENAS.
- Penentuan nilai maksimum dan minimum menggunakan Standar UNDP untuk keterbandingan global, kecuali standar hidup layak karena menggunakan ukuran rupiah.

Perbandingan Metode Lama dan Metode Baru

Dimensi	Metode Lama		Metode Baru	
	UNDP	BPS	UNDP	BPS
Kesehatan	Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH)	Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH)	Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH)	Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH)
Pengetahuan	Angka Melek Huruf (AMH)	Angka Melek Huruf (AMH)	Harapan Lama Sekolah (HLS)	Harapan Lama Sekolah (HLS)
	Kombinasi Angka Partisipasi Kasar (APK)	Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Rata-rata Lama Sekolah (RLS)
Standar Hidup Layak	PDB per kapita (PPP US\$)	Pengeluaran per kapita Disesuaikan (Rp)	PNB per kapita (PPP US\$)	Pengeluaran per kapita Disesuaikan (Rp)
Agregasi	Rata-rata Aritmatik $IPM = \frac{1}{3}(I_{\text{kesehatan}} + I_{\text{pendidikan}} + I_{\text{pengeluaran}}) \times 100$		Rata-rata Geometrik $IPM = \sqrt[3]{I_{\text{kesehatan}} \times I_{\text{pendidikan}} \times I_{\text{pengeluaran}}} \times 100$	

Penentuan Nilai Minimum dan Maksimum

Dalam menghitung IPM, diperlukan nilai minimum dan maksimum untuk masing-masing indikator. Berikut tabel yang menyajikan nilai-nilai tersebut.

Indikator	Satuan	Minimum		Maksimum	
		UNDP	BPS	UNDP	BPS
Angka Harapan Hidup Saat Lahir	Tahun	20	20	85	85
Angka Harapan Lama Sekolah	Tahun	0	0	18	18
Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	0	0	15	15
Pengeluaran per Kapita Disesuaikan		100 (PPP US\$)	1.007.436 * (Rp)	107.721 (PPP US\$)	26.572.352 ** (Rp)

Keterangan:

- * Daya beli minimum merupakan garis kemiskinan terendah kabupaten tahun 2010 (data empiris) yaitu di Tolikara-Papua
- ** Daya beli maksimum merupakan nilai tertinggi kabupaten yang diproyeksikan hingga 2025 (akhir RPJPN) yaitu perkiraan pengeluaran per kapita Jakarta Selatan tahun 2025

Variabel dalam IPM Metode Baru

Angka Harapan Hidup Saat Lahir - AHH (*Life Expectancy - e₀*)

Angka Harapan Hidup saat Lahir didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. AHH mencerminkan derajat kesehatan suatu masyarakat. AHH dihitung dari hasil sensus dan survei kependudukan.

Rata-rata Lama Sekolah - RLS (*Mean Years of Schooling - MYS*)

Rata-rata Lama Sekolah didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Diasumsikan bahwa dalam kondisi normal rata-rata lama sekolah suatu wilayah tidak akan turun. Cakupan penduduk yang dihitung dalam penghitungan rata-rata lama sekolah adalah penduduk berusia 25 tahun ke atas.

Angka Harapan Lama Sekolah - HLS (*Expected Years of Schooling - EYS*)

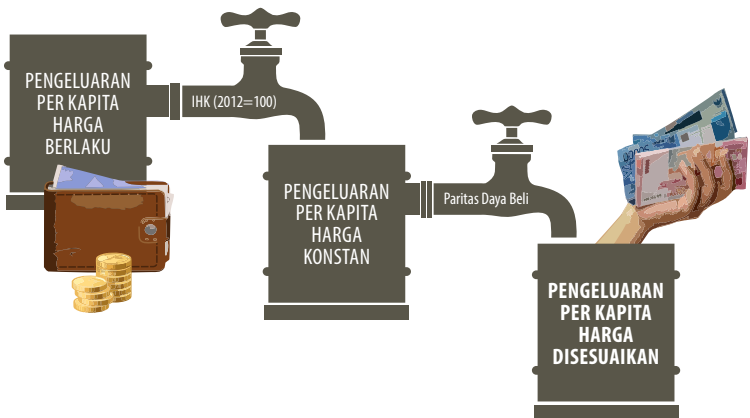
Angka Harapan Lama Sekolah didefinisikan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Diasumsikan bahwa peluang anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya sama dengan peluang penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini. Angka Harapan Lama Sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas. HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak.

Pengeluaran per Kapita Disesuaikan

Pengeluaran per kapita yang disesuaikan ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli (*Purchasing Power Parity-PPP*).

Rata-rata pengeluaran per kapita setahun diperoleh dari Susenas, dihitung dari level provinsi hingga level kab/kota. Rata-rata pengeluaran per kapita dibuat konstan/riil dengan tahun dasar 2012=100.

Perhitungan paritas daya beli pada metode baru menggunakan 96 komoditas dimana 66 komoditas merupakan makanan dan sisanya merupakan komoditas nonmakanan. Metode penghitungan paritas daya beli menggunakan Metode Rao.



Penghitungan Paritas Daya Beli

Dihitung dari bundel komoditas makanan dan nonmakanan.



Persentase terhadap total pengeluaran rumah tangga

Rumus Penghitungan Paritas Daya Beli (PPP)

$$PPP_j = \prod_{i=1}^m \left(\frac{p_{ij}}{p_{ik}} \right)^{1/m}$$

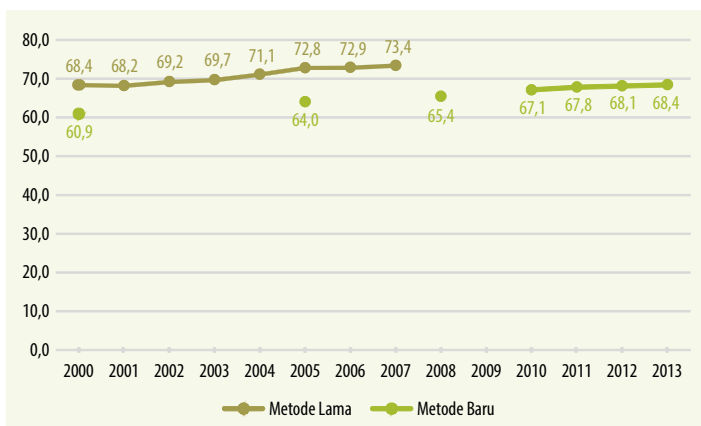
p_{ij} : harga komoditas i di kab/kota j

p_{ik} : harga komoditas i di Jakarta Selatan

m : jumlah komoditas

HASIL PENGHITUNGAN IPM

Perkembangan IPM Indonesia (UNDP)



Sumber : hdr.undp.org

Indonesia termasuk dalam *World's Top Movers*

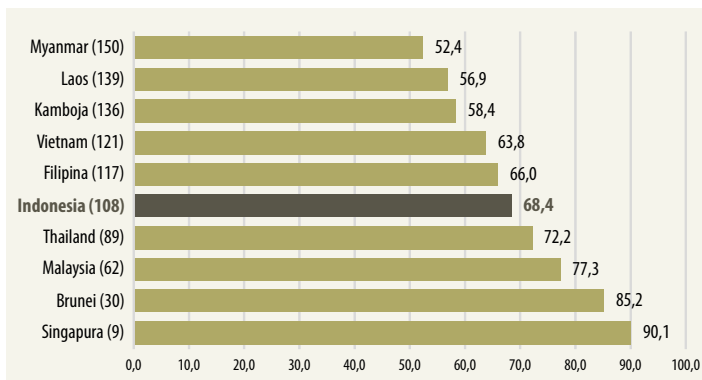
Pada penghitungan tahun 2010, UNDP mencatat beberapa negara yang mengalami kemajuan tercepat dalam peningkatan IPM. Pada periode 1970-2010 Indonesia termasuk dalam *World's Top Movers in HDI improvement*.

World's "Top Movers" in HDI improvement: 1970-2010

Rank	Improvement in		
	HDI	Nonincome HDI	Income
1	Oman	Oman	China
2	China	Nepal	Botswana
3	Nepal	Saudi Arabia	South Korea
4	Indonesia	Libya	Hong Kong, China
5	Saudi Arabia	Algeria	Malaysia
6	Lao PDR	Tunisia	Indonesia
7	Tunisia	Iran	Malta
8	South Korea	Ethiopia	Viet Nam
9	Algeria	South Korea	Mauritius
10	Morocco	Indonesia	India

Capaian IPM di Negara ASEAN 2013

IPM Indonesia 2013 sebesar 68,4; peringkat 108 dari 187 negara. Indonesia di tataran ASEAN berada pada peringkat 5 dan masuk dalam kategori menengah.

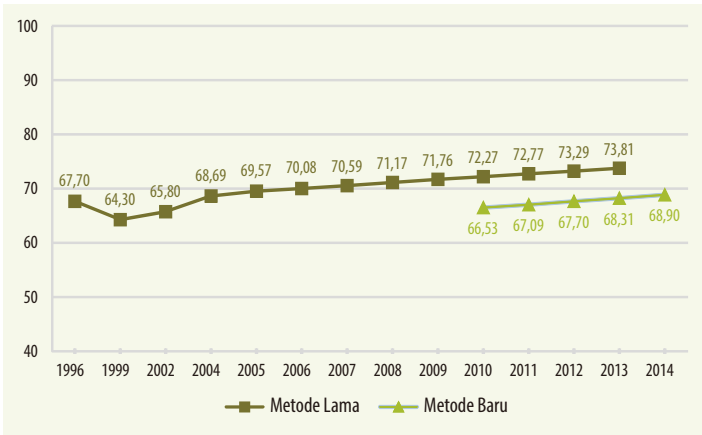


Perbedaan IPM UNDP dengan IPM BPS

Nilai IPM hasil penghitungan UNDP dan IPM hasil penghitungan BPS tidak dapat dibandingkan karena hal berikut.

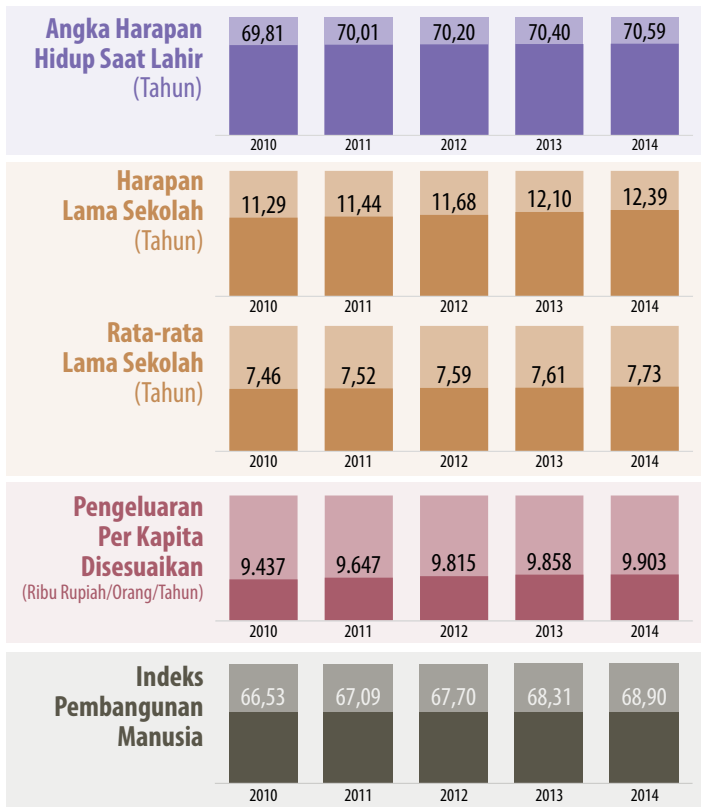
- Tujuannya berbeda, dimana UNDP menghitung IPM untuk membandingkan kemajuan pembangunan manusia antar negara, sedangkan IPM BPS digunakan untuk membandingkan kemajuan pembangunan manusia antar provinsi dan antarkabupaten/kota di Indonesia
- Komponen yang digunakan berbeda. Komponen yang digunakan di BPS dalam menghitung IPM menyesuaikan dengan ketersediaan data yang ada di Indonesia.
- Nilai minimum dan maksimum yang digunakan berbeda.

Perkembangan IPM Indonesia (BPS)



Sumber : BPS, 1996-2014

Komponen IPM Indonesia Metode Baru 2010-2014



IPM Indonesia Metode Baru 2014



**Angka Harapan
Hidup Saat Lahir
(Tahun)**

70,59 tahun



Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)

7,73 tahun

Harapan Lama Sekolah (Tahun)

12,39 tahun



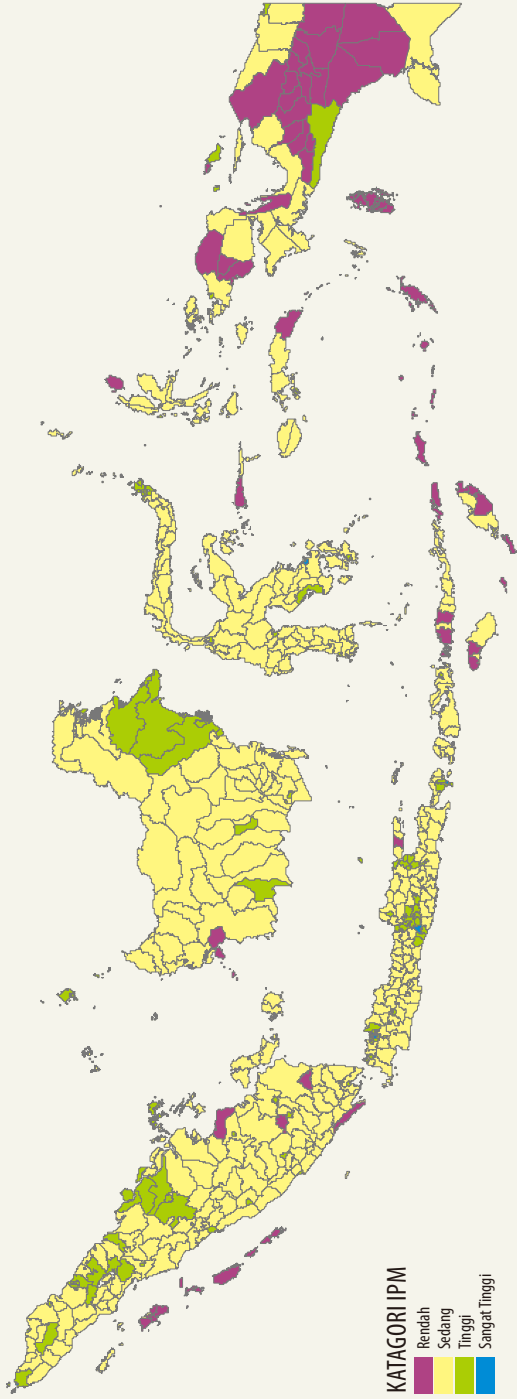
**Pengeluaran Per Kapita
Disesuaikan
(Ribu Rupiah/Orang/Tahun)**

Rp 9.903.000,-

IPM

68,90

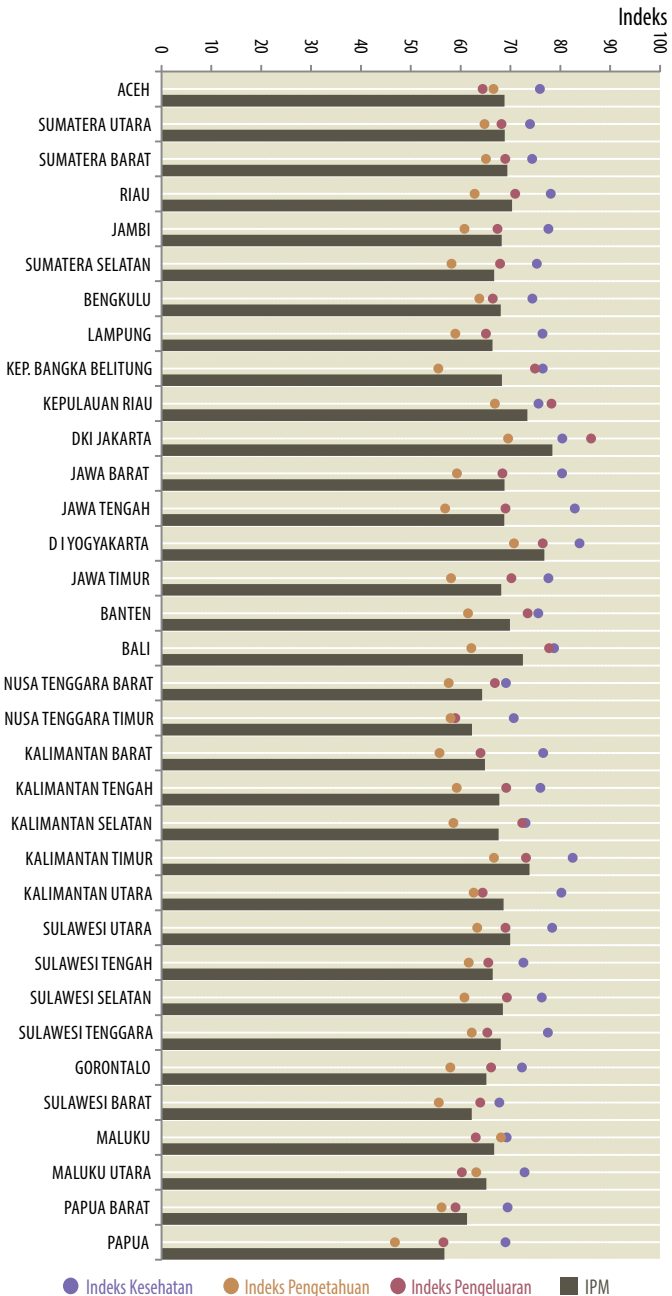
Peta IPM Kabupaten/Kota Metode Baru Tahun 2014



KATEGORI IPM

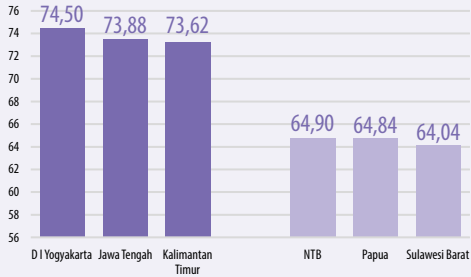
- Rendah
- Sedang
- Tinggi
- Sangat Tinggi

IPM Provinsi Metode Baru 2014

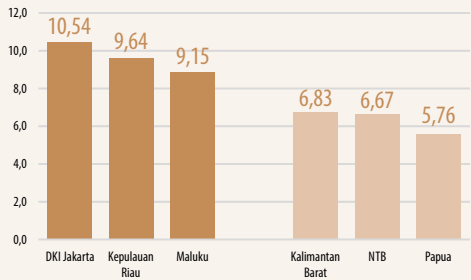


3 Provinsi tertinggi dan terendah

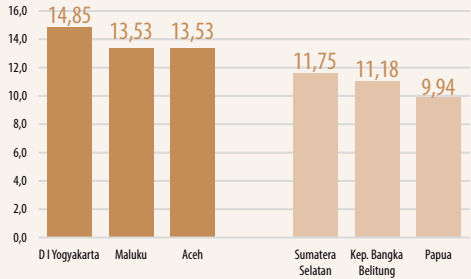
Angka Harapan Hidup Saat Lahir (Tahun)



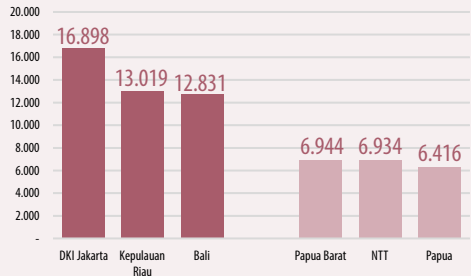
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)



Harapan Lama Sekolah (Tahun)



Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan (Ribuan Rupiah/Orang/Tahun)



Pengelompokkan IPM

Untuk melihat capaian IPM antar wilayah dapat dilihat melalui pengelompokkan IPM ke dalam beberapa kategori, yaitu:

$IPM < 60$: IPM rendah

$60 \leq IPM < 70$: IPM sedang

$70 \leq IPM < 80$: IPM tinggi

$IPM \geq 80$: IPM sangat tinggi

Kode	Provinsi/Kabupaten/Kota	Indeks			IPM
		AHH	Pendidikan	Pengeluaran	
1100	ACEH	75,92	66,60	64,43	68,81
1200	SUMATERA UTARA	73,91	64,78	68,22	68,87
1300	SUMATERA BARAT	74,34	65,08	68,95	69,36
1400	RIAU	78,09	62,82	70,93	70,33
1500	JAMBI	77,58	60,77	67,39	68,24
1600	SUMATERA SELATAN	75,27	58,16	67,93	66,75
1700	BENGKULU	74,41	63,75	66,45	68,06
1800	LAMPUNG	76,40	58,93	65,08	66,42
1900	KEP. BANGKA BELITUNG	76,49	55,54	74,91	68,27
2100	KEPULAUAN RIAU	75,62	66,89	78,20	73,40
3100	DKI JAKARTA	80,42	69,52	86,17	78,39
3200	JAWA BARAT	80,35	59,26	68,40	68,80
3300	JAWA TENGAH	82,88	56,88	69,01	68,78
3400	DI YOGYAKARTA	83,84	70,70	76,45	76,81
3500	JAWA TIMUR	77,62	58,09	70,17	68,14
3600	BANTEN	75,58	61,48	73,46	69,89
5100	BALI	78,76	62,16	77,75	72,48
5200	NUSA TENGGARA BARAT	69,07	57,60	66,87	64,31
5300	NUSA TENGGARA TIMUR	70,63	57,98	58,95	62,26
6100	KALIMANTAN BARAT	76,55	55,78	63,98	64,89
6200	KALIMANTAN TENGAH	75,98	59,23	69,15	67,77
6300	KALIMANTAN SELATAN	73,03	58,55	72,34	67,63
6400	KALIMANTAN TIMUR	82,49	66,70	73,10	73,82
6500	KALIMANTAN UTARA	80,18	62,62	64,40	68,64
7100	SULAWESI UTARA	78,37	63,33	68,98	69,96
7200	SULAWESI TENGAH	72,58	61,63	65,53	66,43
7300	SULAWESI SELATAN	76,30	60,79	69,28	68,49
7400	SULAWESI TENGGARA	77,52	62,24	65,37	68,07
7500	GORONTALO	72,31	57,92	66,10	65,17
7600	SULAWESI BARAT	67,75	55,63	63,96	62,24
8100	MALUKU	69,25	68,10	63,03	66,74
8200	MALUKU UTARA	72,82	63,12	60,24	65,18
9100	PAPUA BARAT	69,44	56,17	58,99	61,28
9400	PAPUA	68,98	46,82	56,58	56,75

Sebagian besar provinsi di Indonesia masuk dalam kategori capaian IPM sedang. Terdapat 6 provinsi dengan capaian IPM tinggi, namun masih ada satu provinsi yang masuk dalam capaian IPM rendah.



Contact Person

**Direktorat Analisis dan
Pengembangan Statistik**

• Telp/Fax: (021) 3841424

Subdit Analisis Statistik

• Telp: (021) 3841195, (021) 3842508,
(021) 3810291-4 Ext. 7310-7313

• Email: Analisis_daps@bps.go.id

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046,

E-mail : bpsHQ@bps.go.id Homepage : <http://www.bps.go.id>